



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT AKSEPTOR KB DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) KASMIZA KECAMATAN PAYUNG KABUPATEN BANGKA SELATAN**

### ***FACTORS INFLUENCING THE INTEREST OF KB ACCEPTORS IN CHOOSING IMPLANT CONTRACEPTION DEVICES IN THE KASMIZA INDEPENDENT MIDWIFERY (PMB) PRACTICE, PAYUNG DISTRICT, BANGKA SELATAN DISTRICT***

**Pretty Zhinta Khalifatunnisa<sup>1\*</sup>, Fika Minata Wathan<sup>2</sup>, Putu Lusita Nati Indriani<sup>3</sup>,  
Ahmad Arif<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang  
Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang  
Email : [poojzhintaa@gmail.com](mailto:poojzhintaa@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

*World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi pemakaian alat kontrasepsi mencapai 57,8 persen. Sedangkan tahun 2019 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 63,4 persen dan tahun 2020 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 68,6 persen. Untuk di Negara Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Di Afrika dari 23,6 persen menjadi 28,5 persen, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9 persen menjadi 61,8 persen, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7 persen dan 72,5 persen. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan minat akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi implan di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023. Penelitian survey analitik dengan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan tahun 2023 berjumlah 245 orang dan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan hasil penelitian *p value*  $\leq$  nilai  $\alpha$  (0,05). Hasil penelitian ini dari 71 responden pendidikan tinggi 57,6% dan hubungan pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi implan (*p-value* = 0,000), pengetahuan baik 50% dan hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implan (*p-value* = 0,002) sedangkan, dukungan suami 56,8% dan hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implan (*p-value* = 0,000). Bidan diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan cara konseling pada akseptor KB terutama dalam minat akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi implan.

Kata kunci : Pemilihan Kontrasepsi Implan, Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Suami



## ABSTRACT

World Health Organization (WHO) in 2018 the prevalence of contraceptive use reached 57.8 percent. Meanwhile, in 2019 the use of contraceptives reached 63.4 percent and in 2020 the use of contraceptives reached 68.6 percent. For Asian and Latin American countries, and lowest in Sub-Saharan Africa. In Africa from 23.6 percent to 28.5 percent, in Asia it has increased slightly from 60.9 percent to 61.8 percent, while in Latin America and the Caribbean it remains stable at 66.7 percent and 72.5 percent. The aim of this research is to find out the relationship between education, knowledge and support from husbands with the interest of family planning acceptors in choosing contraceptive implants in PMB Kasmiza, Payung District, South Bangka Regency in 2023. Cross sectional analytical survey research. The population of this study was all active family planning acceptors in PMB Kasmiza, Payung District, South Bangka Regency in 2023, totaling 245 people and the sample size used in this study was 71 respondents using a purposive sampling technique. Data analysis used the Chi Square statistical test with the results of the research  $p$  value  $\leq \alpha$  value (0.05). The results of this study from 71 respondents with higher education were 57.6% and the relationship between education and the choice of implant contraception ( $p$ -value = 0.000), good knowledge was 50% and the relationship between knowledge and the choice of implant contraception ( $p$ -value = 0.002), meanwhile, sumi supported 56.8% and the relationship between husband's support and the choice of implant contraception ( $p$ -value = 0.000). It is hoped that midwives can be used as input in improving counseling methods for family planning acceptors, especially regarding the interest of family planning acceptors in choosing contraceptive implants.

**Keywords :** Choice of Implant Contraception, Education, Knowledge and Husband's Support

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh kelahiran dan kematian, dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan yang menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama dari ledakan penduduk. Program Keluarga Berencana nasional merupakan program pembangunan sosial dasar yang sangat penting bagi pembangunan nasional dan kemajuan bangsa (BKKBN, 2020).

Salah satu upaya Pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (Nadia, 2021).

Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama di perlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk memenuhi keperluan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan

Reproduksi yang berkualitas termasuk upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Lidia, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi pemakaian alat kontrasepsi mencapai 57,8 %. Sedangkan tahun 2019 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 63,4 % dan tahun 2020 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 68,6 %. Untuk di Negara Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Di Afrika dari 23,6 % menjadi 28,5 %, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9 % menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7 % dan 72,5 % (WHO, 2020).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 tingkat prevalensi pemakaian alat kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR), yang menunjukkan tingkat kesertaan ber-KB di antara pasangan usia subur (PUS) mencapai 61,9 %. Bila dirinci lebih lanjut proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik 27,9 %, diikuti oleh pil 14,2 %, *Intra*



*Uterine Devices* 7,2 %, implant atau susuk 4,3 %, sterilisasi wanita 3,4 %, kondom 0,9 %, sterilisasi pria 0,3 %, MAL (Metode Amenore Laktasi) 0,1 %, dan sisanya merupakan peserta KB tradisional seperti pantang berkala 1,6 %, maupun senggama terputus 1,5 %, dan cara lain 0,5 % (SDKI, 2020).

Berdasarkan Kabupaten Bangka Selatan, pada tahun 2019 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1392 dari 1732 PUS yang memilih KB Implan sebanyak 37 (2,65 persen) pada tahun 2020 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1692 dari 1770 pasangan usia subur (PUS) yang memilih KB Implan di puskesmas ini berjumlah 57 (3,36 %) sedangkan, pada tahun 2022 jumlah akseptor KB aktif mencapai 1561 dari 1770 pasangan usia subur (PUS) dan yang memilih KB Implan sebanyak 23 (1,47 %) sedangkan, yang lainnya menggunakan, kondom 103 (6,59 %), AKDR 125 (8,00 %), Suntik 1038 (66,49 %) dan Pil 272 (17,42 %).

Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi Implan tahun 2022 data yang didapat dari PMB Kasmiza pada tahun 2022 jumlah akseptor KB aktif mencapai 124 dari 234 pasangan usia subur (PUS) dan yang menggunakan Implan sebanyak 24 (1,47 %) sedangkan, yang lainnya menggunakan, kondom 6 (6,59 %), AKDR 13 (8,00 persen), Suntik 40 (66,49 %) dan Pil 41 (17,42 %). Penggunaan alat kontrasepsi Implan dari bulan Januari-Mei 2023 di PMB Kasmiza yaitu jumlah akseptor KB aktif mencapai 245 dari 348 pasangan usia subur (PUS) dan yang menggunakan Implan 34 (13,8 %) sebanyak sedangkan, yang lainnya menggunakan, kondom 16 (6,53 %), AKDR 14 (5,71 %), Suntik 103 (66,49 %) dan Pil 78 (31,83 %).

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2018), (Dera, 2019) Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *faktor predisposing* (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, ekonomi dan variabel demografi. *Faktor enabling* (pemungkin) yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya, dan *faktor reinforcing* (penguat)

yang mencakup dukungan keluarga seperti (suami dan anak), dukungan petugas kesehatan serta tokoh masyarakat.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu dimana penelitian variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilaksanakan di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan, dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2023, populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan tahun 2023 berjumlah 245 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 71 responden, Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan berupa primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dan dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan *kuesioner* melalui wawancara kepada responden mencakup pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami tentang pemilihan kontrasepsi implan. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu *editing, skoring, Coding, Entry data*. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.



## HASIL

### Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Implant**

Pemilihan Kontrasepsi Implant	(f)	(%)
Tidak	47	66,2
Ya	24	33,8
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa dari 71 responden, yang tidak memilih kontrasepsi implan sebanyak 47 responden (66,2%), dan

responden dengan memilih kontrasepsi implant sebanyak 24 responden (33,8 %).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pendidikan**

Pendidikan	(f)	(%)
Rendah	38	53,5
Tinggi	33	46,5
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapat bahwa dari 71 responden dengan pendidikan rendah sebanyak 38 responden (53,5%), dan responden

dengan pendidikan tinggi sebanyak 33 responden (46,5%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

Pengetahuan	(f)	(%)
Kurang	31	43,7
Baik	40	56,3
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapat bahwa dari 71 responden, dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (43,7%), dan responden dengan

pengetahuan baik sebanyak 40 responden (56,3%).

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Suami**

Dukungan Suami	(f)	(%)
Tidak mendukung	34	47,9
Mendukung	37	52,1
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa dari 71 responden dengan tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 34responden (47,9%),

dan responden dengan mendapat dukungan suami sebanyak 37responden (52,1%).

## Bivariat

**Tabel 5**  
**Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant**

Pendidikan	Pemilihan Kontrasepsi Implant				Total		P value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%				
Rendah	33	86,8	5	13,2	38	100	0,000	8,957
Tinggi	14	42,4	19	57,6	33	100		
Jumlah	47		24		71			

Berdasarkan tabel 5 didapat bahwa dari 38 responden dengan pendidikan rendah dan tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 33responden (86,8%) dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (13,2%). Sedangkan, dari 33responden dengan pendidikan tinggi dan tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (42,4%) dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 19 responden (57,6%). Hasil uji *chi-square*, didapat

p-value sebesar 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Pemilihan kontrasepsi implant di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 8,957 artinya responden yang pendidikan rendah berpeluang 8,957 kali lebih besar tidak memilih kontrasepsi implant dibandingkan dengan responden yang pendidikan tinggi.

**Tabel 6**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant**

Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi Implant				Total		p value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	N	%				
Kurang	27	87,1	4	12,9	31	100	0,002	6,750
Baik	20	50,0	20	50	40	100		
Jumlah	47		24		71			

Berdasarkan tabel 6 didapat bahwa dari 31 responden dengan pengetahuan kurang dan tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 27 responden (87,1%) dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (12,9%). Sedangkan, dari 40 responden dengan pengetahuan baik dan tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (50%) dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 20

responden (50%).. Hasil uji *chi-square*, didapat p-value sebesar 0,002 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Pemilihan kontrasepsi implant di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 6,750 artinya responden yang pengetahuan kurang berpeluang 6,750 kali lebih besar tidak memilih

kontrasepsi implant dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik.

**Tabel 7**  
**Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant**

Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Tidak Mendukung	31	91,2	3	8,8	34	100	0,000	13,563
Mendukung	16	43,2	21	56,8	37	100		
Jumlah	47		24		71			

Berdasarkan tabel 7 didapat bahwa dari 34 responden dengan tidak mendapat dukungan suami dan tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 31 responden (91,2%) dan memilih kontrasepsi implant sebanyak 3 responden (8,8%). Sedangkan dari 37 responden dengan mendapat dukungan suami dan tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 16 responden (43,3%) dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 21 responden

(56,8%). Hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar  $0,000 (< \alpha = 0,05)$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi implant di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 13,563 artinya responden yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 13,563kali lebih besar tidak memilih kontrasepsi implant dibandingkan dengan responden mendapat dukungan suami.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan pandangan dalam pembatasan jumlah anak, dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal yang ditempuh atau diselesaikan oleh wanita PUS, maka akan memiliki pola fikir yang berbeda. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola fikir untuk penundaan perkawinan sehingga akan berhubungan pula dengan jumlah fertilitas/kelahiran yang terjadi.

Pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran untuk tidak memiliki anak banyak dengan pendidikan yang tinggi orang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tapi bermutu dibandingkan dengan memiliki banyak anak tapi tidak terurus. Seseorang yang memiliki status pendidikan yang tinggi pada umumnya akan menunda

pernikahannya karena lebih berorientasi pada pendidikannya dan pekerjaan yang layak (Ananta, 2019).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mandasari (2021) yang berjudul Hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan Ibu tentang pemakaian Alat Kontrasepsi KB Implant. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan hasil *p-value* =  $0,006 (p < 0,05)$  berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant terbukti.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Evasari (2018), yang berjudul hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Implant. Hasil *chi square* di peroleh nilai  $p = 0,000 (P < 0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant di Desa Sindang Sari wilayah kerja



Puskesmas Baros. Adapun Nilai Odds Ratio (OR) 32,000 yang artinya ibu yang pendidikan rendah beresiko 32 kali lebih besar untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi implant dibandingkan dengan ibu yang pendidikan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marlina (2020), dengan judul Analisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan implan oleh akseptor kb di puskesmas rawat inap sukabumi kota bandar lampung. Hasil uji statistik membuktikan ada hubungan pendidikan dengan penggunaan implan pada akseptor KB di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung ( $p=0,000$ ), dengan peluang 3,6 kali pada akseptor yang berpendidikan tinggi dibandingkan akseptor yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa secara proporsi responden di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selat yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berpendidikan rendah dibandingkan responden yang berpendidikan tinggi. Hal ini dapat menjadi kendala tersendiri dalam memberikan kesadaran dan informasi tentang implan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin rendah pendidikan responden maka kemungkinan tidak menggunakan implan semakin besar dan demikian pula sebaliknya karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin luas wawasan dan informasi yang diperoleh berkaitan dengan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang implan.

## **Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca

indra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Donsu, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan teori (Affandi, 2016) rendahnya penggunaan kontrasepsi implan salah satunya dipengaruhi kurangnya pengetahuan asektor tentang kelebihan dari metode kontrasepsi implan dan lebih mengetahui efek samping dari alat kontrasepsi tersebut. Padahal metode alat kontrasepsi ini juga memiliki kelebihan yaitu pengguna tidak harus datang ke pelayanan kesehatan setiap bulan untuk mengganti alat kontrasepsi tersebut sehingga lebih efisien terutama bagi ibu yang sering lupa, pengembalian masa kesuburan bagi pengguna cukup tinggi, serta praktis, dapat digunakan sampai menopause, tidak mempengaruhi volume dan kualitas ASI. Metode ini memiliki efek samping yaitu dapat menyebabkan peningkatan darah mentruasi, pada saat pemasangan juga menimbulkan rasa takut bagi ibu, dapat menyebabkan penyakit radang panggul, terdapat komplikasi dapat merasakan kejang selama 3-5 hari setelah pemasangan (Affandi, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Astriana, 2021) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di wilayah Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II tahun 2021. Hasil uji statistik chi-square diketahui  $pvalue 0,002$  ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan minat ibu dengan pemilihan KB implant.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Safitriana, 2022) yang berjudul hubungan pengetahuan sikap ibu dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan. Berdasarkan hasil uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh  $p value = 0,003 < 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi implan

terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR: 11,813.

Berdasarkan penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Oktavianah, 2023) yang berjudul Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur didapatkan hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000$  berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segami.

Penulis berasumsi bahwa Pengetahuan seseorang tentang suatu hal, memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tersebut akan hal terkait. Hal ini terbukti pada akseptor KB dengan pengetahuan kurang itu akan mempengaruhi akseptor KB dalam memilih KB Implant. Berdasarkan fakta yang ada pengetahuan yang kurang bahkan dapat menurunkan minat akseptor KB untuk memilih KB Implant.

Hubungan rendahnya pengetahuan pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi implant yaitu dimana mayoritas berpengetahuan kurang dikarenakan parapasangan usia subur kurang mengetahui keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari KB Implant. Itu sendiri dan disebabkan belum sepenuhnya mengerti dan mendapatkan informasi tentang Kontrasepsi Implant. Oleh karena itu, dari pihak fasilitas kesehatan pada tingkat I dan praktik mandiri bidan perlu memberikan penyuluhan tentang pemilihan kontrasepsi yang tepat serta memberikan motivasi kepada akseptor agar memiliki keinginan untuk memasang metode kontrasepsi jangka panjang implant.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant**

Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi perempuan sebagai istri secara khusus dan

didalam keluarga secara umum. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masi banyak dianut sebagian besar pola keluarga didunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuanya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu (Fitri, 2018).

Diskusi antara suami istri mengenai bermacam-macam metode KB tidak selalu menjadi persyaratan dalam pemakaian KB, namun tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terhadap pemakaian KB (Safitriana, 2022).

Pria bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi termasuk untuk anak-anaknya sehingga keterlibatan pria dalam keputusan reproduksi akan membentuk ikatan yang lebih kuat diantaranya mereka dan keturunannya. Pria secara nyata terlibat dalam fertilitas dan merekamempunyai peranan yang penting dalam memutuskan kontrasepsi yang akan digunakan istrinya serta dukungan kepada pasangannya terhadap kehidupan reproduksinya seperti saat dan setelah melahirkan serta selama masa menyusui (Maryatun, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Wardani, 2020) berjudul rendahnya penggunaan KB implant pada wanita pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Belawan. Hasil uji statistik chi square dengan batas kemaknaan 95% atau niali sig  $\alpha (0,05)$ , diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$ , yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya pengguna KB Implant pada wanita pasangan usia subur.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Shinta et al., 2020). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat  $p \text{ value}$  sebesar  $0,004 (< \alpha = 0,05)$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI tahun 2020. Nilai odds ratio (OR) di dapat 8.667 artinya responden yang mempunyai dukunan suami berpeluang 8,667 kali yang mendapat



dukungan suami dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi Implant terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan (Oktavianah, 2023) yang berjudul Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur. Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000$  berarti nilai  $p = < \alpha (0,05)$  dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit.

Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan implant, maka istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan selama Pemilihannya istri tidak akankhawatir karena telah mendapat dukungan oleh suami. Kebanyakan pria atau suami merekomendasi para istrinya untuk memilih alat kontrasepsi implant karena kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah pengangkatan alat kontrasepsi, durasi Pemilihan yang lama, aman, efek samping yang sedikit. Adapun beberapa istri yang menolak menggunakan alat kontrasepsi implant meskipun suami mendukung untuk memilih menggunakannya dengan alasan ketakutan akan proses pemasangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami secara dengan minat akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi implant di PMB Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan..

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan cara

konseling pada akseptor KB terutama dalam pemilihan alat kontrasepsi implant.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, W. W. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU UNTUK MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH POSKESDES DESA KURUNGAN NYAWA II TAHUN 2021. *Jurnal Cendekia Medika*, 6(September), 118–125.
- BKKBN. (2017). Buku Panduan Penyuluhan Badan Keluarga Berencana Holistik Integrate Bagi Kader. BKKBN.
- BKKBN, Kemenkes dan BPS. (2018). Buku Panduan Penyuluhan Badan Keluarga Berencana Holistik Integrate Bagi Kader. BKKBN.
- BKKBN. (2021). Laporan Akseptor Keluarga Berencana Nasional Tahun 2019. BKKBN.
- Fitri, I. (2018). *Nifas, Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana* (Andy GP (ed.); Cetakan Pe). Gosyen Publishing.
- Lidia, N. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian alat kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, VII(1), 41–47.
- Nadia, F. A. O. S. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (A. GP (ed.); Cetakan Pe). Gosyen Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktavianah, S. S. H. A. S. (2023). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5, 515–528.
- Safitriana, E. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364.



<https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.1818>

SDKI. (2020). Survei demografi dan kesehatan Indonesia. Jakarta

Shinta, N., Kesuma, A., Aisyah, H. S., Psi, S., & Kes, M. (2020). *IMPLANT DI PUSKESMAS PEDAMARAN KAB . OKI TAHUN 2020*. 49–57.

Wardani, K. F. N. P. R. (2020). The Low Usage Of Implant KB In Larges Age Women In Working Areas Puskemas Belawan. *Gentle Birth*, 3(2), 19–31.

WHO. (2020). Global Action Plan on Kontraseption Resistance 2017-2021: 2020 Progress Report - Kontraseption. In *WHO Press* (Nomor July 2020). <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255883/9789241512848-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y>